

Musik Militer di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung (Military Music at the Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung)

Rahmat Akbar¹, Asril², Gusrizal³, Aluna⁴

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: inforahmatakbar@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: asrilmuchtar2017@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: info.riiezl@gmail.com

⁴Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Email: alunaalungg@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2023-01-02

Review : 2023-06-07

Accepted : 2023-07-03

Published : 2023-07-03

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Rahmat Akbar

E-mail : inforahmatakbar@gmail.com

ABSTRAK

Musik militer adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan militer di Indonesia, khususnya di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung. Musik militer terdiri dari beberapa jenis dan digunakan dalam berbagai kegiatan kemiliteran, baik kegiatan sehari-hari, maupun kegiatan-kegiatan khusus lainnya yang diselenggarakan angkatan militer. Pada penelitian ini diklasifikasikan fungsi dan tujuan musik dalam kegiatan militer, khususnya di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan sumber data dari wawancara dan studi pustaka di angkatan militer Kodiklat Babakan Ciamis, Bandung. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis musik militer, tujuan, dan fungsi musik dalam kegiatan militer di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung.

Kata Kunci: Musik Militer; jenis musik; Fungsi

ABSTRACT

Military music is an important aspect of military activities in Indonesia, especially at the Babakan Ciamis Army Kodiklat, Bandung. Military music consists of several types and is used in various military activities, both daily activities and other special activities organized by the military. In this study, the functions and purposes of music were classified in military activities, especially in the Babakan Ciamis Army Kodiklat, Bandung. This study uses a descriptive qualitative approach and data sources from interviews and literature studies at the military training center, Babakan Ciamis Kodiklat, Bandung. The data taken in this study are the types of military music, the purpose, and the function of music in military activities at the Babakan Ciamis Army Kodiklat, Bandung.

Keywords: Military Music; type of music; Function

PENDAHULUAN

Musik militer merupakan musik yang dimainkan secara khusus dalam kegiatan militer di Indonesia. Hadirnya musik dalam kegiatan militer bukanlah suatu hal baru, namun sudah ada sejak lama, dimana musik militer sudah memberikan banyak peran dalam kehidupan militer. Dapat dikatakan Musik dan instrumen adalah simbol identitas yang hampir sama dengan warna resimen.

Hari ini dapat dilihat dalam setiap upacara-upacara kenegaraan maupun kemiliteran, selalu terdengar alunan musik perpaduan antara alat tiup dan alat pukul sebagai pertanda suatu simbol dari gerakan atau kegiatan. Suara musik yang acap kali tergiang di kepala tersebut berasal dari pasukan yang berbaris bersama dengan alat musik, Korsik. Dalam Korsik, alat musik yang digunakan tidak terlalu bervariasi, hanya alat tiup yang terbuat dari brass ataupun kayu, dan alat tiup yang terdiri dari senar drum dan bass drum. Selain alat musik, dalam Korsik juga terdapat Kolonel Senjata yang berfungsi sebagai visual dalam penampilan Korsik, namun Kolonel Senjata hanya diturunkan dalam kegiatan pertunjukkan, seperti *deville*, *parade*, ataupun karnival. Korsik merupakan singkatan dari Korps Musik milik TNI, baik Angkatan Darat, Laut, maupun Udara (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/semangat-tni-dalam-alunan-musik/>).

Awalnya, Korsik berfungsi sebagai penyemangat bagi tentara selama perang. Pemain bertugas memotivasi tentara mereka untuk dapat memenangkan pertempuran dengan memainkan instrumen sederhana, seperti trumpet dan drum. Seiring dengan perkembangan zaman, alat musik yang digunakan pun semakin bervariasi dan fungsinya pun tidak hanya sebagai penyemangat namun juga sebagai penanda atau simbol suatu kegiatan. Pasukan Korsik dibagi menjadi 3 jenis, yaitu A, B, dan C. Jenis A

berjumlah 100 pasukan dan biasanya digunakan untuk upacara-upacara besar yang dihadiri Presiden. Sementara itu, Jenis B berjumlah 70 pasukan dan C berjumlah 30 pasukan. Jenis B dan C ini diturunkan dalam upacara-upacara militer yang (mungkin) tidak dihadiri Presiden. Selain memainkan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib lainnya, ada lagu pendukung seperti Mars TNI dan lagu-lagu pertempuran.

Secara umum, lagu-lagu yang dimainkan di setiap Kodiklat Militer di Indonesia hampir sama, yaitu menyanyikan Mars TNI, Hymne TNI dan lagu-lagu wajib dan pendukung lainnya. Begitu juga yang terjadi di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung – Jawa Barat. Akan tetapi berbeda dengan musik-musik yang dimainkan untuk hiburan, musik hiburan dimainkan dalam kegiatan-kegiatan lokal Kodiklat TNI, perbedaan ini dipengaruhi oleh budaya lokal dan selera komandan. Hal ini disebabkan karena musik yang dimainkan untuk kategori hiburan ini hanya ditemui dalam kegiatan-kegiatan seperti ulang tahun TNI, Komandan, dan resimen tertentu.

Menilik musik militer sebagai salah satu aspek penting dalam kegiatan militer, dapat ditinjau apa saja jenis musik militer yang terdapat di angkatan militer, bagaimana fungsi musik yang dipertunjukkan dan diperdengarkan dalam kegiatan kemiliteran, khususnya di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung, seperti yang dijelaskan oleh R.M Soedarsono, apabila dicermati dengan seksama, ternyata seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia (Soedarsono, 1998). Seni pertunjukan juga memiliki berbagai fungsi, R.M Soedarsono membagi fungsi seni pertunjukan menjadi fungsi primer dan fungsi sekunder. Secara garis besar, fungsi utamanya adalah sebagai

sarana ritual, hiburan pribadi dan persentasi estetis.

Penelitian seputar musik militer telah dilakukan sebelumnya, terfokus pada bagaimana fungsi musik militer dalam upacara militer oleh Apul Silaen, yaitu membahas musik militer dari bentuk pasukan, susunan pasukan upacara, serta tata pelaksanaan dan peranan musik militer dalam upacara dari segi pendidikan, nasionalisme, dan patriotisme. Selanjutnya bagaimana fungsi musik militer dalam proses latihan fisik siswa Skadik 405 yang diteliti oleh Amor Seta Gemilang Pratama, serta bagaimana peran musik sebagai media propaganda dalam revolusi Indonesia tahun 1945-1949 oleh Wisnu Mintargo. Secara umum seluruh penelitian menekankan bagaimana musik memiliki fungsi dan peran penting dalam pencapaian tujuan kegiatan militer.

METODE

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan menjabarkan secara singkat bagaimana terbentuknya Korsik dalam kemiliteran di Indonesia. Selanjutnya, penulis akan mencoba melihat dan menjelaskan bentuk serta instrumen yang digunakan dalam dunia militer di Indonesia, khususnya di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung. Tinjauan terhadap bentuk serta instrumen ini dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai kaitan militer dengan musik itu sendiri. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan mencoba membaca dan menguraikan peranan dan fungsi musik dalam mengambil tempat didunia kemiliteran Indonesia.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini ditujukan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan data, adapun tujuan penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan

situasi yang akan diteliti dengan dukungan data yang didapat dari studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan hasil wawancara sehingga mampu memperkuat analisa peneliti saat menarik suatu kesimpulan. Dalam analisis deskriptif, data-data dipaparkan dalam bentuk tertulis dan bisa disajikan dalam bentuk grafik, diagram, dan tabel guna mempermudah memahami data. Bogdan dan Taylor menguraikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai, serta pengertian. Metode juga memungkinkan peneliti mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data dengan berorientasi pada proses dan hasil pengamatan (Supriando, 2022). Oleh karena itu, kualitatif memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya terhadap berbagai aspek yang mungkin ada. Pendekatan deskriptif mengumpulkan data-data berupa teks, kata-kata, simbol, gambar walau data yang dikumpulkan mungkin bersifat kuantitatif (Kaelan, 2012).

1. Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berbentuk peristiwa atau perilaku, yakni pertunjukan musik militer di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung – Jawa Barat. Namun karena diperoleh melalui sebuah dokumentasi video maka dapat dikatakan bahwa data primer dari penelitian adalah rekaman atas suatu peristiwa pertunjukan musik militer. Video dimaksud merupakan rekaman atas pertunjukan musik militer di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung – Jawa Barat.

Data primer lainnya berbentuk data tertulis yakni teks pedoman dan naskah

departemen lagu-lagu musik militer untuk DIKCABPA AJEN yang disahkan dan disetujui oleh Faisal Ahmadi, S.I.P., M.M¹ pada 1 Agustus 2017 berdasarkan Keputusan dan Pusdikajen Kodiklat TNI AD Nomor KEP/52/ VIII/ 2017. Tentunya, ini menjadi arsip milik TNI AD Indonesia. Sementara data sekunder yang dipelajari adalah pernyataan tertulis dan ungkapan lisan, yang diperoleh dari dokumentasi tertulis serta wawancara yang dilakukan oleh orang lain. Dokumentasi tertulis dimaksud adalah resensi, jurnal, artikel, kajian, dan pemberitaan terkait musik militer di Indonesia. Selanjutnya, sumber lisan berupa keterangan dan penjelasan langsung dari tim komandan, tim korsik yang ada di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandungserta pihak-pihak terkait yang dirasa dapat memberikan saran dan petunjuk untuk membantu menjawab penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data tertulis diupayakan melalui studi kepustakaan dan studi kearsipan. Data yang telah dikumpulkan akan digandakan dan dikelompokkan sesuai relevansinya dengan pokok pembahasan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari berbagai sumber terkait objek penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan karena peneliti juga bertugas di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis. Observasi dilakukan dengan beberapa narasumber, yaitu Mayor Anton selaku pimpinan Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Letda CAJ Rusnandar selaku Pimpinan Korsik di Kodiklat TNI AD Babakan

Ciamis, dan Anggota Korsik yang tergabung dalam kesatuan Kodiklat.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara menginventarisasi beberapa sumber yang berkaitan dengan Musik Militer. Di samping itu, juga mengumpulkan referensi berupa buku, makalah yang dianggap relevan dengan objek penelitian, baik formal maupun material.

c. Wawancara

Wawancara merupakan upaya penggalan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan data yang dibutuhkan. Upaya ini dilakukan dalam bentuk dialog untuk mendapatkan informasi tertentu. Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 1991).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Arikunto (2006) mengatakan bahwa dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.

¹Komandan Pusat Pendidikan Ajudan Jenderal

1) **Letda CAJ Rusnandar**

Wawancara bersama Letda CAJ Rusnandar dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung. Wawancara ini membahas tentang Satsik Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung dan jenis-jenis musik serta kapan musik tersebut dimainkan atau dipertunjukkan.

2) **Mayor Anton**

Wawancara bersama Mayor Anton dilakukan di kediaman Mayor Anton di Bandung pada tanggal 20 Agustus 2022. Pembahasan dalam wawancara ini lebih kepada peranan dan fungsi musik dalam kemiliteran.

d. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumentasi-dokumentasi yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seorang peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media, baik terekam, tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Berangkat dari pemahaman tersebut, maka melalui studi dokumentasi dan wawancara, penulis mendapatkan informasi berupa gambaran bentuk serta peranan musik dalam kemiliteran di Indonesia. Informasi itu kemudian digunakan sebagai pembanding dari informasi tertulis yang didapatkan dari pembacaan atas pedoman dan naskah departemen lagu-lagu militer, dan dari hasil wawancara.

3. **Analisis Data**

Prosedur analisis data dilakukan untuk mengetahui jawaban dari rumusan penelitian dengan menggunakan teori-teori pendukung sesuai permasalahan yang dibahas. Langkah-

langkah analisis yang dilakukan adalah: 1) Validasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan wawancara; 2) Reduksi data dengan menuliskan semua data yang diperoleh di lapangan ke dalam uraian serta memilah atau mengelompokan jenis data; 3) Klasifikasi data; 4) dan Penafsiran dan interpretasi; 5) Penarikan kesimpulan atas data (Kaelan, 2012).

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, untuk menentukan bentuk, jenis, dan fungsi musik militer yang ada di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung-Jawa Barat akan dimulai dengan melihat dan mengamati langsung di lokasi penelitian. Selanjutnya, proses kreatif latihan musik akan dianalisis dan dideskripsikan melalui data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan hasil wawancara. Proses analisis data dilakukan setelah menemukan data di lapangan. Berdasarkan data yang didapat melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Data wawancara yang telah direkam, kemudian ditranskripsikan. Proses transkripsi hasil wawancara ini bertujuan untuk mengambil informasi yang diperlukan dan relevan dengan permasalahan Penelitian. Tahap reduksi data, dilakukan pengamatan terhadap rekaman audio-visual penampilan musik militer di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung-Jawa Barat. Memilah bagian-bagian yang dianggap relevan dengan masalah penelitian, khususnya berkaitan dengan fungsi musik militer.

Studi pustaka yang dilakukan terhadap buku-buku maupun penelitian ilmiah dipilah dan disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian. Data observasi dan wawancara yang sudah ditranskripsi, digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana yang telah dijelaskan. Selanjutnya, keseluruhan data

yang diperoleh dalam penelitian akan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Penafsiran dan interpretasi dalam analisis data pada penelitian ini, pada dasarnya ditujukan untuk mengungkapkan tentang objek-objek material yang terkandung dalam lagu dan musik militer yang dimainkan. Selain dilakukan analisis data secara deskriptif, kemudian untuk menentukan hubungan antara kategori satu dengan kategori lainnya, dilakukan dengan metode analisis serta interpretasi sesuai dengan peta penelitian yang dibimbing oleh masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Musik Militer

Satuan Musik Militer TNI Angkatan Darat merupakan satuan pelaksana di bidang music militer yang menyelenggarakan dukungan dan kegiatan dalam rangka membangkitkan, memelihara serta menumbuhkan semangat, moril, disiplin kebanggaan dan patriotisme yang tinggi dengan menggunakan perangkat alat musik.

Organisasi dan Tugas Satsikmil telah beberapa kali mengalami perubahan/validasi organisasi, yang memiliki konsekuensi logis dan berdampak pada perubahan komposisi personal dan peralatan, di sisi lain lagu-lagu musik militer antar Satsikmil Kotama/Balakpus banyak terdapat perbedaan aransemen sehingga perlu adanya pedoman Standarisasi Lagu-lagu Musik Militer. Musik adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan militer, dimana musik selalu ditemukan dalam berbagai kegiatan militer, baik dalam kegiatan harian, kegiatan pelayanan musik, maupun kegiatan-kegiatan resmi kemiliteran. Lagu-lagu musik militer terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Lagu Genderang Sangkakala

Lagu-lagu genderang sangkakala adalah lagu-lagu yang dibuat untuk mengiringi kegiatan pelayanan satuan musik dengan

menggunakan alat musik genderang sangkakala. Genderang sangkakala terdiri dari instrumen drum dan sangkakala dan biasa digunakan dalam kegiatan pelayanan musik militer, seperti upacara, tanda isyarat (kegiatan sehari-hari). Meskipun pada dasarnya hanya terdiri dari dua divisi instrumen, lagu-lagu genderang sangkakala juga dimainkan bersama dengan instrumen bass dan cymbal untuk menambah ketebalan suara musik. Selain itu lagu-lagu genderang sangkakala dapat dimainkan bersama unit musik harmoni. Lagu-lagu genderang sangkakala biasanya dimainkan apabila unit musik harmoni tidak tersedia ketika kegiatan berlangsung. Lagu-lagu genderang yang digunakan dalam kegiatan militer yaitu:

a. Lagu Tanda Siap

Lagu tanda siap adalah lagu yang digunakan untuk mengambil sikap sempurna di barisan masing-masing ketika inspektur upacara memasuki lapangan upacara.



Gambar 1. Notasi lagu tanda siap

b. Lagu Penghormatan

Lagu penghormatan adalah lagu penghormatan kepada inspektur upacara dengan melihat siapa pejabat Irup tersebut. Lagu penghormatan juga didengarkan untuk penghormatan kepada bendera merah putih dan lambang-lambang satuan, diantaranya:

1) Lagu Kepala Negara, diperdengarkan pada saat penghormatan pasukan kepada Irup Presiden sebanyak 2 kali, dan Irup Wakil Presiden sebanyak 1 kali.



Gambar 2. Notasi lagu Kepala Negara

2) Lagu hormat bendera diperdengarkan saat penaikan/penurunan bendera ketika tidak ada musik harmoni, dan dimainkan sebanyak dua kali.



Gambar 3. Notasi lagu Hormat Bendera

3) Lagu Pataka/Pusara, yaitu lagu penghormatan kepada Pataka/Pusaka, dimainkan 1 kali.



Gambar 4. Lagu Penghormatan Pusaka

c. Lagu Tanda Upacara Lainnya

Lagu-lagu upacara lainnya adalah lagu-lagu yang biasa dimainkan dalam kegiatan upacara. Lagu-lagu gendearing sangkakala ini biasanya dimainkan ketika tidak ada unit musik harmoni saat kegiatan upacara berlangsung, diantaranya lagu Mengheningkan Cipta Genderang Sangkakala, dimainkan 1 kali saat mengheningkan cipta



Gambar 5. Lagu Mengheningkan Cipta Genderang Sangkakala

d. Lagu-lagu Tanda Isyarat Lainnya

Lagu-lagu tanda isyarat adalah lagu-lagu yang dimainkan sebagai tanda dalam kegiatan yang dilakukan satuan. Lagu-lagu gendearing sangkakala yang dimainkan tidak mencakup seluruh aspek kegiatan, namun hanya beberapa kegiatan sebagai tanda dalam kegiatan harian, diantaranya:

1) Lagu bangun pagi, diperdengarkan pada waktu membangunkan anggota TNI di kesatuan/asrama dan sebagainya. Lagu ini dimainkan berulang-ulang, dan pada saat Upacara Adi Bangkit lagu ini dimainkan sebanyak dua kali.



Gambar 6. Lagu Bangun Pagi

e. Lagu-lagu Genderang

Lagu-lagu gendearing adalah lagu yang dimainkan hanya dengan instrumen perkusi saja. Lagu-lagu ini digunakan untuk mengiringi pasukan yang sedang berjalan dalam hubungan barisan, yang terdiri dari:

- 1) Lagu Mars Kavaleri Perkusi,
- 2) Lagu Mars Infanteri Perkusi,
- 3) Lagu Solo Drum,
- 4) Lagu Mars Bendera Perkusi,

- 5) Lagu Ayo Maju Perkusi.
 2. **Lagu-lagu Musik Harmoni**

Lagu-lagu musik harmoni adalah adalah lagu yang dimainkan oleh unit musik harmoni dalam pelayanan upacara. Instrumen unit musik harmoni terdiri dari instrumen musik tiup logam dan perkusi, dengan kelompok instrumen: Kelompok alat tiup logam (*Brass*) seperti Cornet Piston, Trumpet, Slide Trombone, Valve Trombone, Tenor Horn, Baritone Horn, Euphonium, Bass Saxophone, Sengkakala. Kelompok tiup Kayu (*Woodwind*) seperti Picollo, Flute, Clarinet in E \flat , Clarinet in B \flat , Alto Saxophone, Baritone Saxophone, Corno Horn/French Horn, Alto Horn, Mellophone. Kelompok alat pukul/perkusi seperti side drum, parade drum/genderang, Tenor drum, Bass Drum, Cymball 22", Timpani, Bellyra. Lagu-lagu musik militer dimainkan secara bersama oleh seluruh kelompok instrument unit musik harmoni dengan lagu-lagu yang terdiri dari:

a. Lagu Wajib

Lagu wajib yang dimainkan dalam upacara diantaranya lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, dan Lagu Andhika Bayangkari.



Gambar 7. Lagu Andhika Bayangkari

b. Lagu Mars

Simanungkalit (2008) menjelaskan bahwa musik mars atau lagu mars merupakan komposisi musik dengan irama teratur dan

kuat. Musik jenis ini secara khusus diciptakan untuk meningkatkan keteraturan dalam berbaris sebuah kelompok besar, terutama barisan tentara, dan paling sering dimainkan oleh korps musik militer. Lagu mars dapat ditulis dalam birama genap 2/4, 4/4, tetapi kadang-kadang dalam birama 6/8, atau 2 (genap) \times 3/8 dengan tempo cepat.

Lagu mars digunakan untuk mengiringi gerakan pasukan berjalan dari daerah persiapan upacara ke lapangan upacara, dan sebaliknya, mengiringi pemeriksaan pasukan atau mengiringi kegiatan defile. Adapun lagu mars tersebut terdiri dari: Lagu Maju Tak Gentar, Lagu Halo Halo Bandung, Lagu Bambu Runcing, Lagu Genderang Jaya, Lagu Genderang Kemenangan, Lagu Parade Dua, Lagu Mataram Bahagia, Lagu Seruan Pembela, Lagu Mars Defile, Lagu Mars Gajah Mada. Semnetara itu, Apel (1969) menyebutkan mars militer dapat dibagi menjadi empat kategori: (1) mars pemakaman, (2) mars lambat dengan 75 langkah per menit dan 2 langkah per birama, (3) mars cepat dengan 109 hingga 128 ketukan per menit, dan (4) mars cepat ganda dengan 140 hingga 150 ketukan per menit.

3. Lagu/ Musik Hiburan

Musik Hiburan adalah jenis musik yang diatur dalam organisasi musik yang tujuannya adalah menghibur, contoh; orchestra, big band, brass band, dan band display. Biasanya dalam musik hiburan lagu yang dimainkan diluar acara/upacara kemiliteran. Format pertunjukan musik hiburan di Kodiklat pada umumnya menggunakan format organ tunggal dan band display dengan instrumen gitar, bass, keyboard, drum, saxophone, dan vocal. Apabila acara dilaksanakan di ruang outdoor, biasanya ditambahkan instrumen gendang.

Band display adalah suatu perpaduan permainan alat musik, dengan keseragaman gerakan permainan dengan formasi bebas. Formasi bebas ini dimaksudkan bahwa formasi tetap teratur, baik keseragaman pembawaan alat musiknya, kelurusan barisannya dan keteraturan bentuknya. Formasi ini dapat berubah-ubah sesuai konfigurasi yang dikehendaki, sehingga dapat menampilkan kesan keindahan dan daya tarik bagi yang menyaksikannya. Dalam kegiatan hari ulang tahun satuan, band display sering ditampilkan sebagai hiburan dengan formasi yang beragam disesuaikan dengan acara, waktu dan tempat dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Satuan musik militer dalam memainkan band display dapat memainkan lagu-lagu mars, lagu pop Indonesia, lagu pop barat, lagu pop dangdut dan sebagainya.

Kegiatan band display satuan musik militer dapat dikendalikan langsung oleh Komandan Satuan Musik Militer sebagai kondaktor utama dan Wakil Komandan Satuan Musik Militer atau Drum Mayor sebagai kendali dalam pergantian gerak formasi yang dimainkan, dengan menggunakan stockmeter sebagai tongkat kendali agar dapat dilihat oleh seluruh personel yang melaksanakan kegiatan band display. Dengan cara seperti ini, keseragaman gerak dan permainan lagu akan tercipta secara harmonis dan indah. Hal di atas dilakukan hanya oleh personel satuan musik militer saja. Apabila dalam kegiatan band display terdapat personel tambahan sebagai penari latar, maka pengaturannya akan disesuaikan. Pengaturan yang dilakukan untuk penari latar bisa dilakukan dengan menunjuk satu orang sebagai pemandu atau pengatur gerakan yang bertindak seperti Drum Mayor yang mengendalikan satuan musik militer.

B. Fungsi Musik dan Satsikmil di Kodiklat

Keberadaan musik militer sebagai salah satu aspek penting dalam setiap militer tidak terlepas dari fungsi dan peranannya dalam lingkungan militer. Setiap lagu yang dimainkan oleh pemain musik militer, baik musik genderang sangkakala, maupun unit musik harmoni dalam pelaksanaannya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (1988) fungsi berarti kegunaan suatu hal. Menurut Purwanto, dkk (2003) seni musik memiliki fungsi dalam setiap bidang kehidupan manusia secara langsung maupun tidak.

Musik dalam dunia kemiliteran dapat bervariasi dalam menjalankan fungsi dan tugas, hal ini tergantung dengan misi apa yang akan dan sedang dilakukan. Musik dapat tampil untuk berbagai macam alasan seperti acara khusus, tinjauan militer, upacara masyarakat, atau hiburan pasukan. Musik yang dimainkan berupa seremonial dan marching, termasuk lagu-lagu kebangsaan dan lagu patriotik. Sementara itu, di Kodiklat TNI AD Babakan Ciamis, Bandung, para musisi militer seringkali menampilkan berbagai gaya lain dalam ansambel yang berbeda, dari musik kamar hingga rock and roll.

Menurut Alan P. Merian dalam Yayan Abubakar (2011) terdapat beberapa fungsi musik, yaitu:

- 1) Sebagai sarana entertainer: musik berfungsi sebagai sarana hiburan,
- 2) Sebagai sarana Komunikasi: musik sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama orang yang berbeda Negara,
- 3) Sebagai persembahan: musik sebagai symbol kebudayaan masyarakat,

- 4) Sebagai respon fisik: musik bisa digunakan juga untuk pengiring aktifitas ritmik dan pembangkitan emosi jiwa,
- 5) Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, norma sosial atau ikut berperan dalam moral sosial,
- 6) Sebagai intuisi sosial dan ritual keagamaan: musik dapat memberikan kontribusi sosial dan keagamaan,
- 7) Sebagai sarana kelangsungan dan statistik budaya: berperan serta untuk pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas budaya, dan
- 8) Sebagai wujud integra dan identitas masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi merupakan suatu hal yang berhubungan dan sangat penting sehingga tidak bisa dipisahkan. Fungsi musik sangatlah berarti, karena dengan musik dapat memberikan berbagai macam hal keterkaitan antara seniman (pelaku) dan masyarakat pendukung. Adapun tugas Satuan Musik Militer (Satsikmil) adalah memberikan dukungan musik militer bagi satuan komando. Sementara itu, Satsikmil memiliki fungsi yang meliputi:

- (1) Pagelaran/pertunjukan, satuan musik militer melaksanakan fungsi pertunjukan/pagelaran, pelayanan upacara baik militer maupun acara lain yang memerlukan musik militer seperti; band display, pentas musik terbatas dalam bentuk big band, brass band,
- (2) Penelitian dan pengembangan musik, dalam rangka mencapai kemajuan musik militer perlu upaya melihat, menyaksikan, membandingkan, menganalisa tentang musik militer dengan musik umum sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan perbaikan untuk satuan musik militer baik berupa alat peralatan musik, lagu-lagu musik maupun latihan musik,
- (3) Pendidikan dan latihan, dalam rangka pembinaan Satsikmil, maka fungsi pendidikan dan latihan adalah diarahkan pada peningkatan kualitas bermain musik dengan metoda latihan

dan pendidikan secara berdaya guna dan berhasil guna.

KESIMPULAN

Musik militer merupakan aspek penting dalam kegiatan militer. Musik militer dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dengan tujuan dan visi apa yang sedang dilaksanakan pada saat musik militer dimainkan. Secara umum jenis musik militer dikorelasikan dengan berbagai fungsi, seperti fungsi pertunjukan, pengembangan dan penelitian musik, proses pendidikan dan latihan, dimana seluruh tujuan tersebut bermuara pada upaya meningkatkan rasa nasionalis, kebersatuan, dan patriotik bagi setiap anggota militer.

KEPUSTAKAAN

- Abubakar, Yayan. 2011. Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gantao di Masyarakat Mbojo Bima – Nusa Tenggara Barat. Skripsi S1 : Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Apel, Willi. 1969. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge: Harvard University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.

- Prof. Dr. H. Kaelan, M.S. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Seta Gemilang Pratama, Amor. 2014. Fungsi Lagu dalam Kegiatan Pembinaan Fisik Siang Siswa Skadik 405 Pangkalan TNI AU Adi Soemarno, Solo. *Skripsi*. Surakarta: FSP ISI Surakarta.
- Silaen, Apul. 1994. Peranan Musik Militer dalam Upacara Militer. *Skripsi*. Yogyakarta: FSP ISI Yogyakarta.
- Simanungkalit, Nortier. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriando, S. (2022). Strategi Pengembangan Bakat Siswa Menghadapi Kompetisi FLS2N Cabang Solo Gitar di SMAN 1 Bukittinggi. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 6(1), 32-46.
- Wisnu Mintargo. 2003. Lagu Propaganda dalam Revolusi Indonesia: 1945-1949. *Jurnal Humaniora Volume 15*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mayor Anton Indra P, 46 Tahun, Anggota TNI Angkatan Darat, Wadansatsik TNI AD Babakan Ciamis, Bandung, 20 Agustus 2022.

Webtografi

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/semangat-tni-dalam-alunan-musik/>

Wawancara

Letda CAJ Rusnandar, 48 tahun, Anggota TNI Angkatan Darat, Ketua Korsik TNI AD Babakan Ciamis, Bandung, 27 Agustus 2022.